

MAKALAH
MEMBERDAYAKAN LINGKUNGAN
SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR

NO. PERPUSTAKAAN	20 Desember 2000
TANGGAL	20 Desember 2000
SUMBER PAPER	H1
KOLEKSI	K1
NO. INVENTARIS	4952-4953/k/2000-M1 (M2)
KLASIFIKASI	372.357 Nas-m2

OLEH

Dra. KARTINI NASUTION

Disampaikan Pada Seminar Dosen PGSD dalam Diskusi Ilmiah
Tanggal: 13 - 2 - 1999.

JAGA DAN PERGUNAKANLAH KOLEKSI
INI DENGAN BAIK
SUATU SAAT ANAK DAN GUCU ANAK
SANGAT MEMBUTUKANNYA

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2000

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

MEMBERDAYAKAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR

IPA DISEKOLAH DASAR

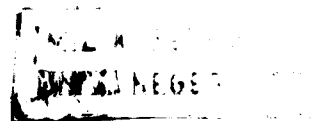
A. Pendahuluan

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap guru selalu penyandang profesi di tuntut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan ditingkatkannya kemampuan guru akan mempengaruhi terhadap peningkatan mutu pendidikan baik disekolah maupun diluar sekolah.

Berhasilnya proses belajar mengajar dengan baik sangat ditentukan oleh kemampuan guru terutama dalam memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar, merupakan segala sesuatu yang ada disekitar anak yang dapat secara langsung mempengaruhi proses belajar mengajar siswa disekolah.

Depdikbud (1983 : 1) menjelaskan bahwa lingkungan sebagai sumber belajar ialah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar yang langsung maupun tidak langsung , sebagian ataupun keseluruhan.

Sumber belajar yang dimaksud dapat berupa manusia, lingkungan, alat/media, perpustakaan dan lain-lain semuanya ikut mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan dari proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar disekolah sangat memerlukan interaksi dengan sumber belajar, terutama dalam bidang studi IPA. Dikatakan demikian karena IPA sangat erat sekali kaitannya dengan lingkungan.



Lingkungan dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan dari proses belajar mengajar terutama IPA, karena di dalam IPA umumnya banyak terkait dengan lingkungan, misalnya untuk materi air tumbuhan, hewan dan lain-lain.

Menurut Abrar (1993 : 136) menyatakan bahwa “belajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar yang baik. Dan juga sejalan dengan itu Pegip (1996 : 44) “menyatakan, bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat merangsang kreatifitas siswa”.

Dari pendapat-pendapat di atas jelaslah bahwa dengan memperdayakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menjadikan siswa belajar mandiri, menemukan sendiri sehingga cara berpikir akan menjadi lebih baik.

Dengan demikian lingkungan adalah merupakan sumber belajar yang merupakan alam nyata atau benda asli yang ada di sekitar siswa baik fisik dan non fisik.

Tetapi hasil tinjauan penulis dilapangan guru-guru sekolah dasar masih kurang memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar, maka penulis tertarik untuk menulis makalah ini.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi permasalahan adalah, mengapa guru-guru sekolah dasar kurang memperdayakan lingkungan sebagai sumber belajar.

C. Pembahasan

Lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat kaya dan berguna dalam proses belajar mengajar IPA karena IPA merupakan pengetahuan tentang Alam yang salinh berhubungan dengan lingkungan fisik maupun sosial dan serta manusia, menurut Amir Hamzah (1988 : 134) alam nyata dan benda asli mempunyai kelebihan.

1. Dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa.
2. Merangsang keinginan untuk lebih mengetahui lingkungan nyata
3. Melibatkan orang belajar secara keseluruhan baik fisik maupun indra dan intelektualnya.
4. Dapat menimbulkan diskusi yang spontan
5. Dapat langsung di tanggap di amati, diselidiki dan dipahami.
6. Dari aktifitas yang ditimbulkan lebih banyak minat menimbulkan untuk dipelajari.
7. Mudah untuk mengetahui dan memahami dan untuk mengingatnya.

Dengan memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong siswa meningkatkan pengetahuan, daya ingatan, daya nalarnya karena dalam pengajaran IPA sangat erat sekali kaitannya dengan lingkungan seperti yang dikemukakan Hadiat (1970 : 103) bahwa fasilitas pendidikan adalah semua alat-alat yang membentuk tercapainya pendidikan, lingkungan sekolah dan sebagainya, sedangkan menurut Darmijo (1992 : 2) menjelaskan bahwa :

Sumber belajar yang kaya dan bermanfaat dalam proses belajar mengajar, lingkungan alam sekitar sumber belajar yang paling autentik dan tidak akan habis digunakan, lingkungan fisik/non fisik, sosial budaya.

Dan Paerula Darminto (1998 : 541) menyatakan lingkungan dapat diartikan sebagai daerah atau yang mengelilingi. Maka dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar banyak manfaatnya baik bagi siswa dan guru itu sendiri dalam menyampaikan proses belajar mengajar, karena dalam memperdayakan lingkungan jika relevan dengan proses pembelajaran seperti kebun sekolah, tempat-tempat terjadinya gempa, tanah longsor, batu-batuan, banjir, macam-macam tanah, sumber daya alam, flora dan fauna, cagar alam ini semua akan ikut membantu terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, untuk menuju tercapainya tujuan hasil belajar.

Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional (UU 5 PN) No. 2 tahun 1989 bab VIII pasal 35 di dalamnya telah menggariskan bahwa setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar. “selanjutnya di dalam penjelasan pasal 35 tersebut dinyatakan pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bila mana tenaga kependidikan maupun peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar mengajar.

1. Sumber belajar

Sumber belajar adalah merupakan sumber bahan yang berupa data, benda-benda atau informasi yang sangat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Sumber belajar

tidak terbatas pada benda-benda fisik saja seperti radio, sawah, kebun, sungai dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar kita dan juga sumber belajar dapat pula berupa media pengajaran.

Hadiat (1973 : 103) menyatakan bahwa fasilitas pendidikan adalah semua alat-alat yang membantu tercapainya pendidikan secara keseluruhan, maupun buku-buku pengajaran, alat-alat peraga, halaman sekolah, guru, gedung sekolah, bangku sekolah, pegawai administrasi dan lain-lain yang membantu terlaksananya pendidikan dengan baik.

Media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalinkan pesan yang dapat merangsang perhatian, perasaan, pikiran dan kemauan siswa untuk dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa, yang dimaksud media pendidikan disini adalah alat, metode dan teknik atau strategi yang digunakan dalam rangka untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

Seorang guru sering mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena materi yang harus diajarkan tidak tersedia sumber pelajarannya, tidak adanya atau kurangnya buku paket, alat peraga atau sumber-sumber lainnya yang sulit didapatkan apalagi sekolahnya terletak di daerah terpencil tentunya banyak hambatan yang dicapai dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Apabila ini terjadi apakah seorang guru akan mengajar sebatas kemampuannya saja ? sebenarnya kita sebagai seorang guru yang ada dilingkungan sekitar kita, baik disekitar sekolah

maupun luar sekolah. Secara umum betapapun terencilnya suatu sekolah, sekarang sekurang-kurangnya mempunyai 4 sumber belajar yang bermanfaat yaitu : 1) masyarakat desa/kota di sekitar sekolah, 2) lingkungan fisik disekitar sekolah, 3) bahan siswa yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar atau alat bantu dalam melaksanakan pengajaran, 4) peristiwa alam dan kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat cukup menarik perhatian siswa. Peristiwa yang mungkin tidak dapat dipastikan akan terulang kembali hal seperti ini hendaknya jangan dilewatkan tanpa adanya catatan pada buku atau dalam pikiran siswa.

Sebenarnya cukup banyak tersedia sumber belajar mengajar disekolah maupun diluar sekolah apalagi kita memperdayakan lingkungan sebagai sumber belajar. Dengan membawa siswa dari kelas keluar kelas. Biarkanlah siswa asyik belajar dengan sumber yang ada disekitarnya. Tetapi yang harus difikirkan adalah bagaimana memilih dan menggunakan atau memperdayakan sumber belajar dilingkungan kita. Keterlibatan siswa berarti siswa mengetahui apa yang seharusnya dikerjakan. Bila mungkin siswa sebaiknya dapat membantu menyusun apa yang akan dipelajari dan kemudian diberi kesempatan untuk menyelidikinya, menemukan dan mencoba dengan caranya sendiri menurut kemampuannya meskipun dalam praktek, hal ini sulit dilaksanakan untuk tiap siswa di kelas, namun guru perlu berusaha semaksimal mungkin untuk adanya keterlibatan siswa.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar secara tepat dan sistematis, dapat berguna untuk 1) menimbulkan kegairahan belajar, 2)

memungkinkan interaksi yang langsung antara siswa dengan lingkungan dari kesempatan untuk menimbulkan pengalaman konkrit bagi siswa, 3) memungkinkan siswa dapat belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minat siswa, 4) menghilangkan kecacauan panafsiran siswa.

2. Lingkungan

Lingkungan sebagai sumber belajar merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita yang meliputi lingkungan fisik, sosial dan budaya. Contoh yang masuk lingkungan fisik yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar antara lain sungai bangunan, toko/warung, danau, cuaca, bengkel, kebun, jalan, sawah, sekolah, jembatan, pabrik industri.

Lingkungan sosial misalnya keluarga, rukun tetangga, organisasi, nara sumber dan perkumpulan koperasi, lingkungan budaya antara lain 1) tempat penggalian benda purba kalanya sering sekaligus sebagai situs sejarah, 2) situs sejarah adalah tempat peninggalan benda bersejarah, 3) kraton adalah sebagai bukti nyata kehidupan budaya suatu bangsa khususnya di Jawa, 4) prasasti adalah suatu bukti peninggalan benda bersejarah berupa batu tulis tentang sejarah suatu massa, peristiwa dan sebagainya, 5) sanggar seni, 6) pertunjukan seni, 7) pameran dan sebagainya.

3. Manfaat penggunaan lingkungan

a. Rumah

Lingkungan terdapat dimana-mana dan merupakan sumber belajar yang paling murah didapat dan digunakan dengan memberdayakan sumber yang ada dilingkungan sekitar kita, guru perlu memikirkan

pembiayaan yang harus disediakan untuk suatu kegiatan, karena guru dapat menggunakan dan memanfaatkan lingkungannya sebagai sumber belajar yang mudah dan mudah didapatkan, guru harus memperhatikan beberapa hal dalam pelaksanaannya antara lain keselamatan siswa, waktu yang tersedia, pendekatan yang digunakan.

b. Aktual dan konkrit

Tingkat perkembangan usia Sekolah Dasar (SD) dimana pada masa seusia mereka selalu ingin mengetahui hal-hal yang baru dan ditunjang pula oleh lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi didunia, maka lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang tepat yang dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang aktual dan konkrit di samping sumber belajar lainnya. Lingkungan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga mereka mendapatkan sesuatu yang nyata tentang apa yang mereka pelajari dan dapat membuktikan apa yang selama ini yang abstrak menjadi sesuatu yang nyata atau konkrit.

D. Relevansi Tinggi

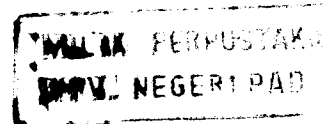
Sebagai seorang guru kita harus mengetahui bahwa pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sebab

apa yang akan dipelajari siswa di sekolah adalah menentukan pengetahuan dan keterampilan yang ada di masyarakat/lingkungannya, sehingga memberdayakan / memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan apa yang akan diperoleh di sekolah. Dengan demikian memberdayakan dan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar akan membantu perkembangan intelektual, intelegensi maupun psikologis siswa secara optimal.

E. Menarik dan Membuat Aktif Siswa

Dengan memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar akan lebih menarik bagi siswa, karena kegiatan yang dilaksanakan bervariasi siswa akan lebih senang bila menemukan sendiri tentang sesuatu dari pada sesuatu yang diinformasikan oleh guru, siswa akan lebih aktif mencoba. Mencoba mencari menentukan dan memecahkan sendiri fakta-fakta dan informasi yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianut dalam proses belajar mengajar, antara lain : prinsip menemukan, dimana siswa diberi kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya, sehingga kegiatan yang dilakukan tidak membosankan ; prinsip belajar sambil bekerja, kegiatan yang dilakukan siswa atas dasar pengalaman untuk mengembangkan dan memperoleh pengalaman baru yang diperoleh dari hasil kegiatan yang dilakukan siswa sehingga tidak mudah dilupakan dan siswa akan mendapatkan kepercayaan diri, kegembiraan, dan kepuasan sendiri karena dapat menyalurkan kemampuan dan melihat hasil kerjanya.



Dengan demikian selain hal-hal tersebut di atas, tentu masih banyak manfaat yang lain dari pemberdayaan lingkungan sebagai sumber belajar, guru dan siswa akan memuaskan apabila kegiatan-kegiatan yang menyertakan lingkungan dalam proses belajar mengajar.

F. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sumber belajar merupakan bahan yang berupa data, benda-benda atau informasi yang sangat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.
2. Lingkungan sebagai sumber belajar merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita yang merupakan lingkungan fisik, sosial dan budaya
3. Manfaat penggunaan lingkungan adalah :
 - a. Murah
 - b. Aktual dan konkrit
 - c. Relevansi tinggi
 - d. Menarik dan membuat siswa aktif

DAFTAR PUSTAKA

372.357
Nas
m

- Darmadjo, Hendro (1992). Pendidikan IPA II. Jakarta, Depdikbud.
- Depdikbud (1986). Mengajar Ilmu Sosial di SD. Jakarta. Proyek Pembinaan Sekolah Dasar
- Hadiat (1976). Metodologi Ilmu Pengetahuan Alam. Bandung. Masa baru
- Poerwadarminta (1998). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.
- Redaksi Bumi Aksara (1992). Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional. dan Peraturan Pelaksanaannya. Jakarta. Sinar Grafika.